

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Yang digunakan untuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian *Field Research*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta.<sup>2</sup> Untuk langkah awal menggunakan metode diskriptif. Penelitian diskriptif merupakan suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Penelitian diskriptif ini ditujukan untuk memaparkannya dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Deskripsi dilakukan pada penggambaran 'apa adanya' faktor-faktor yang terlibat dalam permasalahan tersebut.<sup>3</sup> Hal ini berarti penulis terjun langsung

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2010, hlm. 3.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 26.

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 100.

kelokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Yasin Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk sumber peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (semakin diselidiki semakin berkembang), hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>5</sup> Juga karena pendekatan kualitatif ini kebenarannya itu memiliki karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu juga penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif ; peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 15.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2005, hlm. 30.

catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe explain*). Kebanyakan peneliti kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa peneliti memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi peneliti selanjutnya.

Nana Syaodih Sukmadinata melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang naturalistik. Penelitian ini bertolak dari *paradigm naturalistic*, bahwa “kenataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan peneliti ini melibatkan nilai-nilai para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Mengalami pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar dan hal ini menentukan kita berbuat.”<sup>6</sup>

## B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data yang didapatkan dengan cara terjun langsung ke Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 60-61.

<sup>7</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 91.

angkat dengan cara berinteraksi dengan ustadz/ustadzah, santri serta pengasuh di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus.

## 2. Jenis Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu, atau pendapat ulama' sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul diatas.<sup>8</sup> Data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi pembelajaran, struktur organisasi, foto, keadaan santri serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

### C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Yasin berada tidak jauh dari Menara Kudus. Tepatnya di Desa Sunggingan RT 01 RW III Jl. Kyai Telingsing no. 256 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kodepos 59317. Pondok pesantren ini berada dibelakang Rumah sakit Masyitoh kurang lebih 200 M terletak ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya dan tidak jauh pula dari Makam Kyai Telingsing serta Masjid Telingsing. Meskipun terletak ditengah padat pemukiman, tetapi suasana santri masih terasa sangat kental disekitar lingkungan pondok. Karena banyak warga yang berantusias menghadiri peringatan hari besar islam jika dilaksanakan di Pondok Pesantren Yasin.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti harus menemukan cara yang paling baik untuk dapat memasuki lapangan penelitian, kemudian berusaha menjalin hubungan yang akrab agar dapat memperoleh kepercayaan dari

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 92.

informan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>10</sup> Observasi juga mempunyai pengertian metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Peneliti memilih melakukan observasi langsung karena pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis terhadap Metode Turki yang digunakan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara menggali data atau teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang-orang yang dapat memberikan keterangan-keterangan si peneliti. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada beberapa *participant* yang dianggap tepat dan mengetahui kegiatan yang diteliti. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur<sup>11</sup> (*semiterstruktur interview*). Jenis ini dipilih, supaya informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang dikemukakan, sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terkesan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.Cit*, hlm, 308.

<sup>10</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, DIVA Press, Yogyakarta, 2011, hlm.123.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm, 320.

menutupi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi Metode Turki dalam menghafal Al-Qur'an yang diselenggarakan Pondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah buku catatan, sedangkan dalam hal penelitian ini wawancara ditujukan kepada beberapa narasumber, yaitu :

- a) Pengasuh pondok pesantren Yasin
- b) Pimpinan Pondok Pesantren
- c) Ustadzah tahfidz Al-Qur'an,
- d) Sebagian Santri

### 3. Dokumentasi

Yaitu bahan yang digunakan untuk menyimpan sejumlah besar fakta dan data. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Akan tetapi meskipun dokumentasi merupakan sumber-sumber primer penelitian, data yang bersumber dari dokumen ini sebaiknya dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakanya.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dapat berupa hasil pengamatan kegiatan menghafal Al-Qur'an, hasil pengamatan sarana dan pra sarana di Pondok pesantren yasin, dokumentasi foto, dokumentasi arsip Pondok pesantren Yasin (sejarah, struktur organisasi, daftar ustadz/ustadzah, santri, serta hasil penilaian santri)

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm.171.

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 195.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji credibility data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif yang terpenting adalah uji kredibilitas tersebut, yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member chek*.<sup>14</sup> Untuk menguji *credibility* data penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis meningkatkan ketekunan, triangulasi gabungan dan penggunaan bahan referensi.

### 1. Meningkatkan Ketekunan

*Meningkatkan* ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh, mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulanya. Setelah peneliti mencermati, secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis.

Dengan peningkatan ketekunan dapat diberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil-hasil penelitian-penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>15</sup> Dengan demikian analisis triangulasi ini menggunakan tiga langkah, meliputi triangulasi narasumber, triangulasi teknik dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm, 368.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.369-372.

triangulasi waktu.<sup>16</sup> Adapun dalam hal ini dilakukan wawancara yaitu kepada pimpinan pondok, ustadzah pengampu hafalan, dan santri pondok pesantren.

### 3. Penggunaan bahan referensi

menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah dibuktikan oleh peneliti.<sup>17</sup> Terkait bahan referensi, peneliti data hasil wawancara didukung dengan dokumentasi berupa foto-foto

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>18</sup> Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

### 1. Data *reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>19</sup> Dalam mereduksi data, difokuskan pada konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur'an serta mengurangi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.373-374.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.375.

<sup>18</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1985, hlm.213.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm, 338.

metode turki. Sehingga hanya fokus kepada dua hal tersebut dan membuang yang tidak perlu .

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>20</sup>

Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis, selanjutnya dapat dikategorikan untuk memudahkan pembaca agar data yang disajikan tidak timpang tindih dan mudah dipahami, maka penyajian narasinya dalam bentuk diskripsi yaitu data mengenai hasil observasi tentang implementasi metode turki dalam menghafal alquran dipondok pesantren.



<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm, 341.

### 3. *Conslusion data/verification*

Langkah keiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles N Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitati, kualitatif dan R&D karya Sugiyono, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan didalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah didalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada dilapangan. Penelitian kualitatif dilapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang, dan sebagainya.<sup>21</sup> Simpulan yang ditarik bahwa perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan dipondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus untuk memperoleh data tentang implementasi metode Turki dalam menghafal alquran.

Dengan begitu peneliti akan lebih mudah dalam menarik simpulan mengenai rumusan yang akan diteliti.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm, 345